
DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu02>

Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas IX IPS Tentang Dampak Seks Bebas di SMA Taman Siswa Tahun 2017

Ria Lusi Utami

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi Remaja sudah menjadi isu global saat ini. Maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja akhir-akhir ini, antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas yang jelas dan benar. Dampak seks bebas kebanyakan hanya diketahui dari buku maupun internet dan juga bisa dari penjelasan yang kurang lengkap dari orang tua. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku seksual yang bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas IX IPS tentang Dampak Seks Bebas Di SMA Taman Siswa Tahun 2017. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja putra dan putri di SMA Taman Siswa Kec. Sidamanik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden, yang diambil secara kelompok (Cluster Sampling) dan secara acak (System Random Sampling) yang mengambil angka genap. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui wawancara melalui kuesioner pada remaja, kemudian hasil dianalisis, disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan responden tentang dampak seks bebas pada remaja berdasarkan umur mayoritas pada umur 16-19 tahun sebanyak 30 orang (63,5%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 20 orang (51,13%) dan sumber informasi mayoritas media elektronik sebanyak 18 orang (61%). Diharapkan remaja lebih meningkatkan pengetahuannya dengan mencari sumber informasi lainnya baik dari media elektronik, media cetak, guru, orang tua maupun teman-teman disekitarnya dan bertanya kepada petugas kesehatan.

Kata kunci: seks bebas; remaja

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjekaskan, dan menganalisis suatu keadaan⁽¹⁾. Kasus infeksi menular Seksual pada unit rawat jalan. 1.325 kasus (38,8%) adalah penderita umur 15-24 tahun, dan tercatat 1.768 orang (46,5%) adalah umur 25-34 tahun. Demikian juga halnya Rumah Sakit Pirngadi Medan tercatat 68,7 % kasus infeksi Menular Seksual penderita kelompok umur 20-24 tahun (35,4%) dari 33 % kelompok umur 25-29 tahun.

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun⁽²⁾. Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik⁽³⁾.

Dalam melakukan hubungan seksual sebagian remaja banyak yang tidak memikirkan dampak dari seks bebas. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat terjadi setiap saat sebab mereka biasanya hanya memikirkan kesenangan dan kenikmatan sesaat saja tanpa memikirkan akibatnya yang sangat merugikan remaja putri. Jika dibandingkan dengan remaja putra, remaja putri lebih rentan dalam menghadapimasalah kesehatan sistem reproduksinya⁽⁵⁾. Dilihat dari sisi kesehatan, bahaya perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Bahaya seks bebas akan meningkatkan kasus penyakit menular seksual. Dengan tingginya dampak dari pergaulan bebas khususnya dikota, dan survey awal yang dilakukan menunjukkan bahwa masih adanya remaja yang belum mengetahui dampak seks bebas pada remaja maka penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas IX IPS Tentang Dampak Seks Bebas Di SMA Taman Siswa Tahun 2017 “.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja kelas IX IPS tentang dampak Seks Bebas pada Remaja di SMA Taman Siswa tahun 2017.

METODE

Penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif, yaitu dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas XI Tentang Dampak Seks Bebas pada Remaja di SMA Taman Siswa Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Kec, Sidamanik Kabupaten Simalungun dilakukan karena lokasi ini mudah dan juga jumlah populasi mencukupi.

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI SMA Taman Siswa Kec, Sidamanik pada Januari 2017 sebanyak 45 orang dan akan dijadikan objek penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 cara yaitu secara kelompok (Cluster Sampling) dan secara acak sistematis (Systematic Random Sampling). Kelas XI SMA Taman Siswa memiliki 4 kelas yaitu 2 kelas Ilmu Alam dan 2 Kelas Ilmu Sosial, peneliti mengambil sampel 2 kelas XI Ilmu Sosial dengan cara kelompok (Cluster Sampling) karena sampling yang diperlukan sebanyak 45 responden maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara acak (System Random Sampling) dimana peneliti mengambil angka genap pada urutan absen siswa sampai didapatkan 45 responden⁽⁶⁾.

Data yang diambil atau yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari remaja kelas XI SMA Taman Siswa Kec, Sidamanik pada Januari 2017 dengan pengisian kuesioner, dengan pernyataan tertutup sehingga responden hanya perlu memberikan tanda (X) pada jawaban tersedia.

HASIL

Penelitian ini dilakukan bulan Januari 2017 di SMA Taman Siswa dengan cara memberikan kuesioner pada remaja putra dan putri, sebelumnya diterangkan kepada remaja mengenai maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami remaja dimana jumlah remaja sebanyak 45 orang sebagai subjek penelitian sesuai dengan pendidikan tentang dampak seks bebas di SMA Taman Siswa periode Januari 2017. Sebagai hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan dan frekuensi responden tentang dampak seks bebas berdasarkan umur di SMA Taman Siswa 2017

No	Pengetahuan	Umur (tahun)				Jumlah	%
		13-15		16-19			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
1	Baik	-	-	5	5,5	5	5,5
2	Cukup	2	4,25	30	63,5	32	67,75
3	Kurang	1	2,37	7	24,38	8	26,75
		3	6,2	42	87,88	45	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan cukup dengan umur 16-19 tahun sebanyak 30 orang (63,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang dengan umur 13-15 tahun sebanyak 1 orang (2,37%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan dan frekuensi responden tentang dampak seks bebas berdasarkan jenis kelamin di SMA Taman Siswa 2017

No	Pengetahuan	Jenis Kelamin				Jumlah	%
		Laki-laki		Perempuan			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
1	Baik	2	4,75	3	6,25	5	11
2	Cukup	12	21,12	20	51,13	32	72,25
3	Kurang	3	6,37	5	10,38	8	16,75
	Total	17	32,24	28	67,76	45	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (51,13%) dan minoritas responden berpengetahuan baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (4,75%).

Tabel 3. Distribusi pengetahuan dan frekuensi responden tentang dampak seks bebas berdasarkan sumber informasi di SMA Taman Siswa 2017

No	Pengetahuan	Sumber Informasi								Jumlah	%
		Orang tua		Guru		Media cetak		Media elektronik			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Baik	2	2,13	2	2,13	-	-	1	2	5	6,25
2	Cukup	4	4,62	4	4,62	6	12,75	18	61	32	85,25
3	Kurang	-	-	-	-	4	4,25	4	4,25	8	8,25
	Total	6	6,75	6	6,75	10	17	23	69,38	45	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 17 orang (61%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 1 orang (2%).

PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian dari 45 responden tentang Dampak Seks Bebas di SMA Taman Siswa 2017 maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan cukup dengan umur 16-19 tahun sebanyak 30 orang (63,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang dengan umur 13-15 tahun sebanyak 1 orang (2,37%).

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun, dihitung sejak dilahirkan hingga saat ini. Umur merupakan penyesuaian pola pola kehidupan baru dan harapan baru. Pada saat ini merupakan usia produktif, masa bermasalah, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa ketegangan emosi, masalah toleransi sosial, masalah komitmen, masa penyesuaian dengan cara hidup baru, masa kreatif sehingga umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam menyelidiki penyelidikan⁽⁷⁾.

Menurut asumsi peneliti umur jelas berpengaruh pada pengetahuan remaja. Seperti yang diketahui dari hasil penelitian bahwa minoritas terjadi pada pengetahuan yang cukup dan kurang dengan umur 13-15 tahun, dimana dikarenakan pada umur tersebut berpengetahuan dan keingintahuan remaja tersebut tentang dampak seks bebas.⁽⁸⁾

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan Remaja Kelas XI IPS tentang Dampak Seks Bebas Di SMA Taman Siswa Kabupaten Simalungun Tahun 2017, dapat diambil kesimpulan, dari hasil yang diperoleh pada penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang dampak Seks bebas berdasarkan umur mayoritas Responden berpengetahuan cukup dengan umur 16-19 tahun sebanyak 30 orang (63,5%). Dari hasil yang diperoleh pada penelitian Gambaran pengetahuan Remaja Tentang dampak Seks bebas berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (51,13%). Dari hasil yang diperoleh pada penelitian Gambaran pengetahuan Remaja Tentang dampak Seks bebas berdasarkan sumber informasi mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 17 orang (61%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah. 2012.
2. Notoadmojo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Monk. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. 2002. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
4. Hurlock. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Hidup. 2004. Jakarta: Erlangga.
5. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek .2006.Jakarta: Rineka Cipta.
6. Azwar. Metode Penelitian. 2007.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
7. BKKBN. Lebih 1,2 Juta Remaja Indonesia Sudah Lakukan Seks Pranikah. 2012 <http://www.depkesri.com.html>.
8. Fitriana. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK XX Semarang. 2010 <http://www.journal.ui.ac.id/index.php/health/article>